

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan operasional pada perbankan syariah. Dengan melihat kinerja keuangan akan terlihat bagaimana bank syariah dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya, serta bagaimana bank syariah dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan memiliki peran yang krusial dalam keberlangsungan perbankan syariah agar dapat beroperasi secara optimal.¹

Kinerja keuangan perbankan syariah menjadi sorotan dalam berbagai diskusi ekonomi global. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena kinerja keuangan perbankan syariah secara global menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan positif di tengah tekanan ekonomi, seperti krisis ekonomi global akibat pandemi COVID-19 dan gejolak inflasi. Selama periode 2021-2022 perbankan syariah tetap kuat dan tangguh yang mencerminkan perbaikan kinerja, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, meningkatnya permintaan domestik, pendapatan ekspor (migas dan non-migas), efisiensi

¹ Agung Maulana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index," *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis dan Manajemen* 4, no. 3 (2023): hlm.16.

operasional dari aksi korporasi, serta transformasi digital yang semakin pesat.²

Pemulihan ekonomi yang berlangsung cepat pasca-COVID-19 berlanjut hingga tahun 2023, ditambah dengan membaiknya sentimen bisnis regional serta neraca keuangan yang kuat, diperkirakan akan terus mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah. Kinerja keuangan perbankan syariah pada tahun 2023 menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang mengesankan. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah serta ketersediaan dana yang kuat.³

Kondisi kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas.⁴ Salah satu indikator profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan pada bank syariah adalah ditinjau dari rasio laba bersih atas ekuitas atau yang dikenal dengan *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih.⁵

Saat ini banyak faktor yang menjadi acuan dalam kinerja keuangan perbankan syariah seperti kenaikan suku bunga, perlambatan ekonomi global dan pelemahan harga komoditas dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

² Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2022*, vol. 3, 2022, h.19, www.ifsb.org.

³ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2023, FRB Stability Report*, 2023, h.25, <https://www.bb.org.bd/pub/publicitn.php>.

⁴ Agung Pramayuda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2020-2022" 21, no. 1 (2024): h.84.

⁵ M. Yusuf Amar et al., "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 01–13.

Selain faktor eksternal tersebut, juga terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah. Salah satu faktor internal tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC) atau modal intelektual yang dimiliki oleh bank syariah yang dapat digunakan dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada bank syariah.⁶

Intellectual Capital adalah modal dan sumber daya yang tidak berwujud yang mendukung dalam penciptaan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* memberikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud dalam perbankan syariah.⁷ Metode yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perbankan syariah memanfaatkan aset intelektualnya adalah dengan pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).⁸

Intellectual capital menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perbankan syariah. Jumlah karyawan dapat berperan penting dalam memperkuat *intellectual capital*, terutama dalam dimensi *human capital*. Bank syariah dengan jumlah karyawan yang besar berpotensi memiliki kapasitas pelayanan dan pengetahuan

⁶Pramayuda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2020-2022."

⁷Risma Ayu Kinanti et al., "Intellectual Capital and Islamic Sosial Reporting Index: The Case of Indonesian Islamic Banking," *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 4 (2020): 728–736.

⁸Hastuti Olivia et al., "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah : Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 97–103.

institusional yang lebih luas. Di Indonesia jumlah karyawan perbankan syariah pada tahun 2023 mencapai 50.708 orang.⁹ Banyaknya jumlah karyawan akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

Namun demikian, banyaknya jumlah karyawan tidak serta-merta menjamin kualitas *intellectual capital*, sebab efektivitasnya bergantung pada bagaimana bank syariah mengelola dan mengembangkan SDM-nya melalui pelatihan, pengembangan, serta budaya organisasi yang mendukung. Di Indonesia, industri perbankan syariah tercatat mengalokasikan anggaran lebih dari Rp1,8 triliun pada tahun 2023 untuk beban tenaga kerja, termasuk biaya pelatihan dan pengembangan, yang menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada karyawan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Dalam konteks yang lebih luas, sektor keuangan Islam di Asia Tenggara menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam 2 dekade terakhir. Menurut *Islamic Financial Services Board*, total asset perbankan syariah di Asia Tenggara pada tahun 2023 mencapai USD 307,2 miliar.¹⁰ Aset ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 287,5 miliar.¹¹ Hal ini menjadikan Asia Tenggara menjadi salah satu kawasan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi syariah secara global. Perkembangan perbankan syariah

⁹Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*, Statistik Perbankan Syariah, 2023.

¹⁰ Board, *Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2023*.h.25

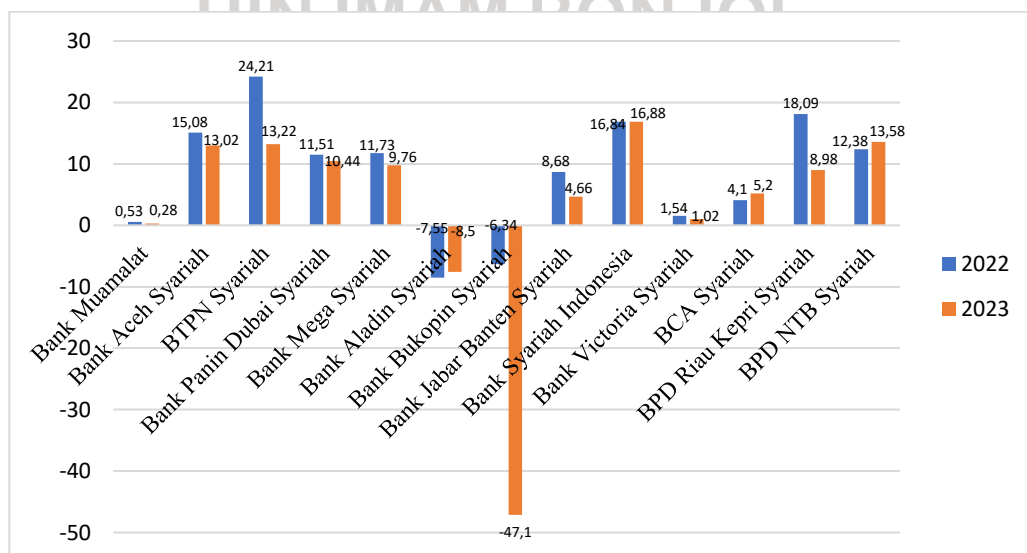
¹¹ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2022*, vol. 3, p. .

di Asia Tenggara memiliki potensi yang kuat didukung dengan adanya negara-negara mayoritas berpenduduk muslim terbesar seperti Indonesia, Malaysia, serta Brunei Darussalam.¹²

Namun disadari bahwa perkembangan perbankan syariah di Asia Tenggara tidak memiliki kualitas perkembangan yang sama, terdapat jarak perkembangan yang cukup signifikan. Tentunya ini tidak terlepas dari kinerja keuangan dari masing-masing yang diduga dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Fenomena perkembangan ini menarik untuk dikaji khususnya dalam hal profitabilitas bank syariah yang dicerminkan dari rasio ROE.

Adapun perkembangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2022-2023 terdapat pada grafik 1.1 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2023



Sumber: *Annual report bank syariah di Indonesia (2025)*

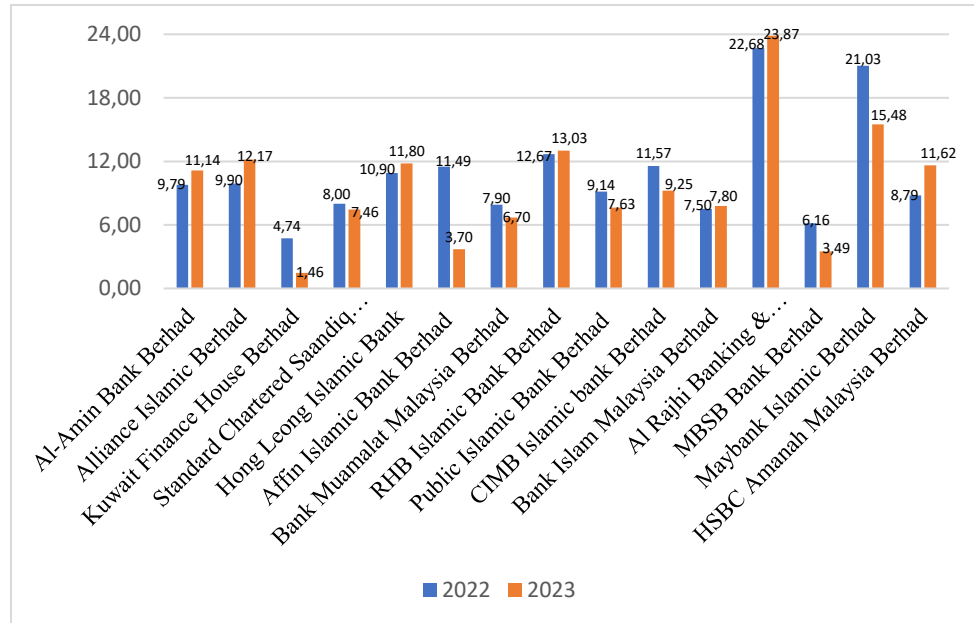
¹²Muhammad Habibie, Alfitri, and Mursyid, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara Tahun 2018-2022 : Pendekatan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)" 8, no. 3 (2024): 1587–1608.

Pada grafik 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROE bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Perolehan nilai ROE terbesar yang berada di kategori sangat sehat, yaitu terdapat pada bank BTPN syariah di tahun 2022 yaitu sebesar 24,21%. Selain itu, juga terdapat 4 bank syariah lainnya di Indonesia yang memiliki nilai ROE di atas 12% atau tergolong sehat, diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Indonesia, BPD Riau Kepri Syariah, dan BPD NTB Syariah. Peningkatan ROE pada beberapa bank ini mencerminkan pengelolaan yang sehat serta potensi daya saing yang kuat di sektor perbankan syariah.

Selain itu, masih terdapat beberapa bank syariah yang mengalami kondisi kurang sehat dengan perolehan ROE yang negative. Pada tahun 2023 terjadi penurunan ROE secara drastis pada Bank Bukopin Syariah yaitu sebesar -6,34% pada tahun 2022 menjadi sebesar -47,1% pada tahun 2023 sehingga dikategorikan tidak sehat. Selain Bank Bukopin Syariah, juga terdapat 3 bank syariah lainnya yang memiliki nilai ROE di bawah 5% atau berada di kategori cukup sehat hingga tidak sehat, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Aladin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan keuangan serius, rendahnya profitabilitas, atau masalah efisiensi yang perlu segera ditangani.

Adapun perkembangan ROE Bank Syariah di Malaysia tahun 2022-2023 terdapat pada grafik 1.2 sebagai berikut:

Grafik 1.2
Perkembangan ROE Bank Umum Syariah di Malaysia tahun 2022-2023



Sumber: *Annual report bank syariah di Malaysia (2025)*

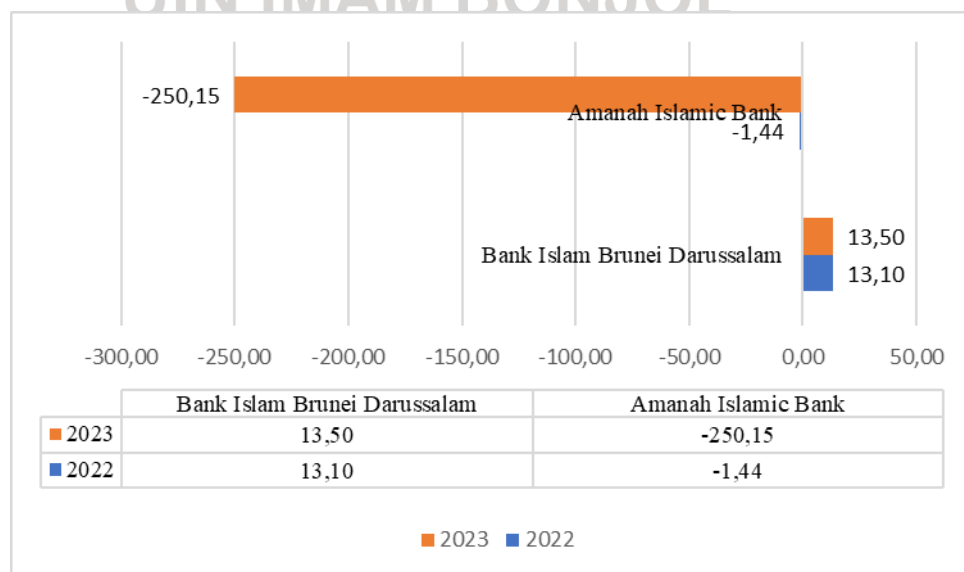
Pada grafik 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROE bank syariah di Malaysia juga mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Bank dengan perolehan nilai ROE terbesar adalah Al-Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad dengan nilai ROE di tahun 2022 yaitu sebesar 22,68% dan di tahun 2023 yaitu sebesar 23,87% sehingga dapat dikategorikan sangat sehat. Dapat dikatakan bahwa bank syariah di Malaysia rata-rata memiliki nilai ROE yang cukup tinggi, yaitu diatas 5% hingga 12% sehingga berada di kategori sehat dan cukup sehat.

Sedangkan perolehan nilai ROE terendah yaitu terdapat pada Kuwait Finance House Berhad di tahun 2023 yaitu sebesar 1,47%. Selain Kuwait Finance House Berhad, juga terdapat sebanyak 2 bank syariah

lainnya yang memiliki nilai ROE $< 5\%$ atau kategori tidak sehat. Kedua bank syariah tersebut diantaranya Affin Islamic Bank Berhad dengan nilai ROE pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,7%, dan MBSB Bank Berhad dengan perolehan ROE pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,49%. Diantara 15 bank syariah yang ada di Malaysia, hanya terdapat 3 bank syariah yang berada di posisi tidak sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan ROE di Malaysia selama periode 2022-2023 tergolong cukup baik.

Disamping itu, perbankan syariah juga berkembang di negara Asia Tenggara lainnya yaitu di Brunei Darussalam dan Filipina. Adapun perkembangan ROE Bank Syariah di Brunei Darussalam dan Filipina tahun 2022-2023 terdapat pada grafik 1.3 sebagai berikut:

Grafik 1.3
Perkembangan ROE Bank Umum Syariah di Brunei Darussalam dan Filipina tahun 2022-2023



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Pada grafik 1.3 di atas, di Brunei Darussalam dan Filipina sama-sama hanya memiliki 1 bank syariah. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan ROE bank syariah di Brunei Darussalam dengan Filipina. Pada Bank Islam Brunei Darussalam dengan perolehan ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,5% dan pada tahun 2023 sebesar 13,1% dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada Bank Islam Brunei Darussalam berada pada kategori sehat. Sedangkan pada Amanah Islamic Bank dengan perolehan ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar -250,15% dan pada tahun 2023 sebesar 1,44%, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada Amanah Islamic Bank berada pada kategori tidak sehat.

Berdasarkan data perkembangan ROE pada bank syariah di Asia Tenggara tersebut terjadi perbedaan yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa secara umum Malaysia memiliki perkembangan kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan ketiga negara lainnya. Berbeda dengan Filipina yang menghadapi tantangan besar di sector keuangan syariah, dimana Amanah Islamic Bank masih mengalami ROE negatif. Sedangkan di Indonesia, dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang belum stabil (fluktuatif) dikarenakan masih terdapat beberapa bank syariah yang memiliki nilai ROE negative. Adapun di Brunei Darussalam menunjukkan kinerja keuangan yang positif meskipun hanya terdapat 1 bank syariah. Atas perbedaan tersebut, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Ur Rehman, Ejaz Aslam, Anam (2022) diperoleh hasil bahwa efisiensi modal struktural (SCE) dan efisiensi modal relasional (RCE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah, yang diukur melalui ROA, ROE, dan Tobin's Q (TQ). Sedangkan Human Capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah di beberapa bank syariah di berbagai negara muslim.¹³

Penelitian Law Teck Poh, Adem Kilicman, dan Siti Nur Iqmal Ibrahim (2018) menemukan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan dampak signifikan terhadap ROE di beberapa bank. *Structural Capital Efficiency* (SCE) juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia.¹⁴ Krisna Jesica Anggriyati, Muchammad Syafruddin (2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa VAIC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). HCE dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi SCE berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁵

¹³Aziz Ur Rehman, Ejaz Aslam, and Anam Iqbal, "Intellectual Capital Efficiency and Bank Performance: Evidence from Islamic Banks," *Borsa Istanbul Review* 22, no. 1 (2022): 113–121, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>.

¹⁴Law Teck Poh, Adem Kilicman, and Siti Nur Iqmal Ibrahim, "On Intellectual Capital and Financial Performances of Banks in Malaysia," *Cogent Economics and Finance* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>.

¹⁵Krisna Jesica Anggriyati and Syafruddin Muchammad, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 1 (2021): 91–106.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azmy Ayu Ishfahani, Marwansyah, dan Dian Imanina Burhany (2022) menyimpulkan secara keseluruhan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, diantaranya pada rasio tingkat profitabilitas atas aset (ROA) dan pengembalian atas modal sendiri (ROE), serta pada rasio perputaran aset (TATO).¹⁶

Berdasarkan hasil beberapa penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di atas, hasil penelitian tersebut beragam (bervariasi) sehingga perlu dilakukan kajian ulang. Untuk memperkuat hasil penelitian agar lebih akurat dan terhindar dari bias, maka pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Bank Size*. DER dan *Bank Size* digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel utama (*Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan. Dengan memasukkan variabel kontrol ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan, serta meminimalkan potensi bias yang dapat muncul dari faktor-faktor yang tidak diukur.

Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan meneliti variabel yang diduga dapat berpengaruh kinerja keuangan bank syariah di Asia tenggara yang ditinjau dari aspek asset tidak berwujud yaitu *intellectual capital*. Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan

¹⁶Azmy Ayu Ishfahani, Marwansyah, and Dian Imanina Burhany, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2022): 74–87.

sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah di Asia Tenggara tahun 2021-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)?
2. Bagaimana *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)?
3. Bagaimana *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)?

C. Batasan Masalah

Batasan permasalahan yang akan diteliti pada Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Asia Tenggara tahun 2021-2022, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan meliputi: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA)
2. Penelitian ini menggunakan 2 variabel kontrol yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Bank Size*
3. Ruang lingkup pembahasan penelitian hanya mencakup Bank Syariah yang terdapat di Asia Tenggara dan sudah memiliki *annual report* 3 tahun terakhir dan sudah berbahasa Inggris

4. Data kinerja keuangan yang digunakan berupa data dari *annual report* Bank Syariah yang ada di Asia Tenggara periode 2021-2023 dengan indikator yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Untuk menjelaskan apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Untuk menjelaskan apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar penelitian dan penulisan lebih lanjut di bidang terkait pengetahuan

mengenai pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Asia Tenggara.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik program sarjana UIN Imam Bonjol Padang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang garis-garis besar dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Selain itu juga memuat kerangka pemikiran dan hipotesis atas permasalahan yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode analisis data

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan pengaruh yang diteliti.

